

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu Diklat *Supervisory Management Development* melalui *distance learning*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2007, hlm. 14) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengasihkan fakta, gambaran atau deskripsi tentang hasil studi di lapangan. Menurut Nadzir (2005, hlm. 54), “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan dan mengkaji penyelenggaraan diklat *Supervisory Management Development* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia.

#### **3.2 Partisipan**

Peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data dan fakta secara komprehensif terkait penyelenggaraan diklat *Supervisory Management Development* melalui *distance learning*. Untuk memenuhi kebutuhan data dan fakta penelitian, peneliti melibatkan beberapa pihak sebagai partisipan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah *trainer* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia sebanyak 7 orang dan peserta diklat jarak jauh *Supervisory Management Development* tahun 2018 sebanyak 23 orang yang lokasinya tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti Bandung, Bekasi, Medan dan Yogyakarta. Selain itu, peneliti melibatkan *Manager e-learning* dan *e-learning administrator* Pusdiklat Ir. H. Djuanda.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dijelaskan sebagai berikut.

##### **3.3.1 Angket/Kuisisioner**

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menjawab permasalahan penelitian berdasarkan sudut pandang peserta pelatihan dan instruktur pelatihan dalam wujud daftar

pernyataan tertulis. Penggunaan angket diharapkan dapat menyimpulkan informasi yang dibutuhkan dengan cara memberikan daftar pernyataan/pertanyaan secara tidak langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm.219), bahwa “angket/kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung”.

Penelitian ini menggunakan jenis angket dengan jawaban tertutup dimana responden dapat memilih jawaban tersedia yang paling sesuai. Riduwan (2012, hlm.72) menjelaskan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√)”. Angket yang digunakan pada penelitian ini diperuntukkan kepada dua partisipan, yaitu peserta diklat dan *trainer*. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang tegas dari partisipan penelitian. Selaras dengan pernyataan Sugiyono (2016, hlm. 139) bahwasanya “penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Selain untuk memperoleh jawaban yang tegas, angket dengan Skala Guttman merupakan sarana peneliti memperoleh data berdasarkan fakta atau kenyataan yang dialami oleh *trainer* dan peserta diklat selama penyelenggaraan Diklat *Supervisory Management Development Program*.

Jumlah item dalam angket yang ditujukan kepada peserta diklat adalah sebanyak 18 item pertanyaan. Rincian angket tersebut adalah 12 item menanyakan fakta menggunakan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, tiga item menanyakan terkait waktu dan intensitas aktivitas yang dilakukan dalam diklat dengan tiga alternatif jawaban, dan tiga item menanyakan pendapat terkait penyelenggaraan diklat dengan menggunakan skala sikap “Setuju”, “Ragu-ragu” dan “Tidak setuju”. Sedangkan jumlah item dalam angket yang ditujukan kepada *trainer* adalah sebanyak 14 item pertanyaan. Rinciannya yaitu 11 item menanyakan fakta menggunakan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, satu item menanyakan terkait waktu dan intensitas aktivitas yang dilakukan dalam diklat dengan tiga alternatif jawaban, dan dua item menanyakan pendapat terkait penyelenggaraan diklat dengan menggunakan skala sikap. Instrumen yang digunakan melalui teknik pengumpulan data selanjutnya disebut dengan instrument angket (*terlampir*).

Rentang skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.

Arah Pernyataan dan Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2016, hlm. 139)

Tabel 3.2.

Arah Pernyataan Intensitas Aktivitas Peserta

Arah Pertanyaan	SR	JR	TP
Positif atau menyenangkan	2	1	0
Negatif atau tidak menyenangkan	0	1	2

Keterangan: SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

Tabel 3.3.

Arah Pernyataan dan Skala Sikap

Arah Pertanyaan	S	R	TS
Positif atau menyenangkan	2	1	0
Negatif atau tidak menyenangkan	0	1	2

Keterangan: S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

(Sugiyono, 2016, hlm. 135)

### 3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Arifin (2014, hlm. 233) mendefinisikan wawancara sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, maupun langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Sugiyono (2007, hlm. 194) menambahkan bahwa “wawancara dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden kecil/sedikit”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lengkap dan akurat melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada tim penyelenggara program *Supervisory Management Development*. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara adalah pedoman wawancara (*terlampir*). Wawancara terbuka atau tidak terstruktur melibatkan dua orang penyelenggara diklat sebagai narasumber, yaitu Manajer *e-learning* dan *e-learning administrator* yang berada di Pusdiklat Ir. H. Djuanda.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dokumen lembaga dalam bentuk tertulis sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan penelitian. Arikunto (2005, hlm. 236) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai “kegiatan mencari data terkait variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dokumen tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya struktur organisasi penyelenggara diklat, panduan pelaksanaan diklat, kurikulum dan silabus diklat, daftar instruktur/pembimbing, daftar peserta pelatihan, panduan akses bahan ajar bagi peserta pelatihan diklat dan hasil evaluasi peserta pelatihan. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui studi dokumentasi kemudian disebut dengan pedoman studi dokumentasi (*terlampir*).

Berikut merupakan rincian kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Instrumen

No.	Dimensi	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data				Jumlah Item
				A1	A2	W	SD	
1	Proses dan prosedur pelatihan (Davies, 1976)	Perencanaan pelatihan	Mengidentifikasi latar belakang dan tujuan pelatihan	√	√	√		4
			Mengidentifikasi pihak yang terlibat dalam perencanaan pelatihan			√	√	3
			Mengidentifikasi prosedur pengembangan kurikulum dan silabus			√		2
			Mengidentifikasi dokumen kurikulum dan silabus				√	2
			Mengidentifikasi pengadaan materi/bahan ajar pelatihan		√	√		4
			Mengidentifikasi strategi pelatihan		√	√		2
			Mengidentifikasi metode pelatihan		√	√		2
			Mengidentifikasi <i>training session plan</i>		√	√		2
			Mengidentifikasi panduan/SOP pelaksanaan diklat				√	1

		Pelaksanaan Pelatihan	Mengidentifikasi pola pembelajaran dalam pelatihan melalui <i>distance learning</i>			√		1
			Mengidentifikasi persiapan pelaksanaan pelatihan	√	√	√		6
			Mengidentifikasi ketersediaan panduan <i>user</i> bagi peserta diklat	√			√	2
			Mengidentifikasi proses pelaksanaan pelatihan melalui <i>distance learning</i>	√	√	√	√	4
			Mengidentifikasi layanan dan dukungan belajar bagi peserta pelatihan melalui <i>distance learning</i>		√	√		2
		Evaluasi peserta pelatihan	Memperoleh informasi terkait prosedur dan teknik evaluasi peserta pelatihan		√	√	√	6
			Mengidentifikasi hasil belajar peserta pelatihan ranah kognitif	√	√	√		7
			Mengidentifikasi hasil belajar peserta pelatihan ranah afektif			√		1
			Mengidentifikasi hasil belajar peserta pelatihan ranah psikomotor			√		1
		2	Komponen sistem penyelenggaraan	Faktor pendukung pelatihan	Mengidentifikasi komponen sistem <i>distance learning</i> yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pelatihan			√

	diklat jarak jauh (Kaye dan Rumble, 1981)		Memperoleh informasi mengenai cara mempertahankan faktor pendukung pelaksanaan pelatihan			√		3
		Faktor penghambat pelatihan	Mengidentifikasi komponen sistem <i>distance learning</i> yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pelatihan			√		3
			Memperoleh informasi mengenai cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pelatihan			√		3

Keterangan : A1 = Angket 1 (Peserta diklat)

A2 = Angket 2 (*Trainer*)

W = Wawancara

SD = Studi dokumentasi

### 3.4 Teknik Uji Instrumen

Penelitian dalam mengumpulkan data harus menggunakan instrumen yang sudah terverifikasi dengan baik melalui teknik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji instrumen jenis uji validitas. Arifin (2014, hlm. 245) mengatakan bahwa “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur)”, maksudnya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang menunjukkan kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur, menyusun instrumen dengan menggunakan kisi-kisi. Agar memenuhi validitas isi, peneliti meminta pertimbangan dari para ahli untuk kemudian dapat diputuskan apakah instrumen telah sesuai konsep yang hendak diukur atau diperlukan koreksi terhadap materi instrumen.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan melakukan *expert judgement* kepada tiga orang yang dianggap mumpuni dalam menilai instrumen penelitian ini. *Pertama*, *expert judgement* dilakukan oleh salah seorang Dosen Prodi Teknologi Pendidikan yang dipandang ahli dalam bidang kediklatan dan teknologi pendidikan dalam hal ini *distance learning*. *Kedua*, seorang yang dipandang ahli dalam bidang penelitian pendidikan yaitu Dosen Mata Kuliah Penelitian Pendidikan di Prodi Teknologi Pendidikan. *Ketiga*, salah seorang tim penyelenggara Diklat *Supervisory Management Development Program* yang dipandang memahami alur dan konsep penyelenggaraan diklat di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia.

### 3.5 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan sebanyak tiga kali melalui *expert judgement* dan khusus untuk instrumen angket dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada orang-orang yang usia mentalnya setara dengan calon responden.

*Expert judgement* pertama (*terlampir*) dilakukan pada Hari Rabu, 5 Maret 2019 oleh Dr. H. Dadang Sukirman, M.Pd. sebagai pihak yang dipandang ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan. *Expert judgement* instrumen penelitian dilakukan di Ruang Kurikulum Gedung *University Center* UPI, dengan hasil bahwa instrumen layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Uraian komentar/saran tertulis bahwa pada prinsipnya instrumen sudah sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Ada sedikit redaksi yang harus direvisi pada bagian kisi-kisi instrumen dan beberapa redaksi pada instrumen. Setelah dilakukan *expert judgement*, peneliti

memperbaiki susunan kisi-kisi instrumen bagian perencanaan dan memperbaiki beberapa redaksi tulisan di kisi-kisi instrumen serta instrumen.

Selanjutnya, *expert judgement* kedua (*terlampir*) dilakukan pada Hari Kamis, 6 Maret 2019 oleh Ahmad S. sebagai salah satu tim penyelenggara diklat manajerial di Pusdiklat Ir. H. Djuanda. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran. Komentar/saran yang tertulis dalam lembar *expert judgement*, pertama, mempertanyakan apakah kata pengawasan dalam pedoman wawancara dapat di ganti dengan kata monitoring dan evaluasi (monev). Kedua, memberikan saran untuk mengganti identitas responden pada instrumen angket bagian NIK menjadi NIPP. Setelah dilakukan *expert judgement* kedua, peneliti memperbaiki bagian penulisan identitas responden pada instrumen angket, yaitu mengganti NIK menjadi NIPP. Sedangkan, peneliti tidak bisa mengganti pertanyaan mengenai pengawasan diklat menjadi teknik monev karena pada penyelenggaraan diklat tidak dilakukan monev melainkan pengawasan oleh *trainer*.

Terakhir, *expert judgement* ketiga (*terlampir*) dilakukan pada Hari Jumat, 29 Maret 2019 oleh Dr. H. Toto Fathoni, M.Pd. sebagai pihak yang dipandang ahli dalam bidang penelitian pendidikan. Berdasarkan masukan yang diberikan, instrumen angket yang semula menggunakan skala Likert sebaiknya diganti menjadi instrumen angket dengan skala Guttman. Alasannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi deskriptif sehingga hal-hal yang diteliti merupakan fakta yang bersifat objektif dan dapat dikumpulkan melalui skala Guttman. Sedangkan instrumen angket dengan menggunakan skala sikap adalah teknik pengumpulan data berupa opini dan pendapat seseorang mengenai sesuatu. Akan tetapi tidak mengapa jika memang membutuhkan beberapa pertanyaan yang menggunakan skala Likert. Selain itu, *judger* juga memberikan saran serta masukan untuk memintai pendapat orang-orang yang mentalnya setara dengan responden angket mengenai keterbacaan instrumen angket.

Hasil *expert judgement* ketiga mengatakan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran. Setelah dilakukan *expert judgement* ketiga, peneliti mengubah skala yang digunakan pada angket menjadi skala Guttman dan beberapa item menggunakan skala sikap. Setelah diperbaiki, peneliti melakukan bimbingan instrumen kepada *judger* untuk kemudian hasil instrumen diuji keterbacaannya .

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada pegawai Pusdiklat Ir. H. Djuanda unit kurikulum (MTRC) sebanyak dua orang dan satu orang dari unit *e-learning* (MTRE). Kedua pihak yang dimintai pendapatnya dipandang sebagai orang-orang yang usia mentalnya setara dengan calon responden karena sebagai mantan peserta uji coba diklat *Supervisory Management Development Program*. Hasilnya, penggunaan kata dan istilah dalam instrumen angket dapat dimengerti dengan mudah oleh ketiga orang tersebut.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta data kuantitatif dari hasil penyebaran angket/kuisisioner. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk statistik deskriptif untuk memperoleh sebuah simpulan informasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah dengan presentase dari data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

#### 3.6.1 Menghitung Skor Penelitian

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel kemudian dikalikan 100%, sebagaimana berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

(Sumber: Sudjana, dan Ibrahim, 2004, hlm. 129)

Skor dari setiap pertanyaan atau pernyataan ditafsirkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.5  
Penafsiran Presentase

Presentase (%)	Penafsiran
0 – 1	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya

51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 226)